

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS CALISTUNG SANGGAR BIMBINGAN MUHAMMADIYAH MALAYSIA

Moch Jayluddin Fahlefy¹, Iwan Kuswandi², Jamilah³

¹ Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumenep, Indonesia

² Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumenep, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumenep, Indonesia

Email : jayluddin_kl@stkipppgrisumenep.ac.id¹, iwankus@stkipppgrisumenep.ac.id²,
jamilah@stkipppgrisumenep.ac.id³

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1447>

Abstract :

Literacy skills are an important thing that must be possessed by students. Good literacy skills can help students' understanding in the learning process. There are several options that teachers can use to improve students' literacy skills, one of which is by implementing differentiated learning. The purpose of this study is to improve students' literacy skills by implementing differentiated learning. The method used is a qualitative approach with a descriptive method. The results of the study indicate that the implementation of differentiated learning provides quite good progress in students' literacy skills in Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Malaysia.

Keywords : *Differentiated, Literacy, Calistung Sanggar*

Abstrak :

Kemampuan literasi menjadi suatu hal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan literasi yang baik dapat membantu pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Ada beberapa pilihan yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, salah satunya yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan kemajuan yang cukup baik terhadap kemampuan literasi peserta didik di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Malaysia.

Kata Kunci: Berdiferensiasi, Literasi, Calistung Sanggar

PENDAHULUAN

Seiring dengan majunya perkembangan zaman, literasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang sangat penting bagi setiap individu. Semakin tinggi kemampuan literasi yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula mutu wawasannya (Rosalina et al. 2021). Maka dari itu sudah menjadi kewajiban bagi orang tua dan juga guru untuk mendidik anak dalam meningkatkan

kemampuan literasi. Sebagaimana (Solichah, Solehah, and Hikam 2022) menyatakan bahwa kegiatan mengajar literasi dapat diterapkan sejak dini pada anak sehingga anak nantinya akan terbiasa dan suka dalam membaca dan menulis. Menurut (Fitriani, Yani dan Azis 2019) secara garis besar literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. juga menyatakan literasi merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menerima dan memahami informasi yang didapat saat dalam proses membaca dan menulis. Pendapat lain juga menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi melalui membaca, menulis dan menelaah informasi secara kritis (Kemampuan et al. 2022). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian literasi adalah kemampuan peserta didik untuk menerima, memahami dan mengolah informasi melalui membaca dan menulis.

Literasi bukan hanya sekedar kemampuan siswa dalam membaca dan menulis tetapi juga mencakup pemahaman kritis terhadap informasi yang diterima dan juga kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, peningkatan kemampuan literasi peserta didik menjadi prioritas utama terutama dalam menghadapi pesatnya kemajuan teknologi dan informasi.

Berdasarkan hasil survei PISA yang dilaksanakan setiap 3 tahun, pada tahun 2018 menempatkan Indonesia ke 74 yakni peringkat keenam dari bawah, sedangkan hasil survei tahun 2022 peringkat Indonesia naik 5 sampai 6 peringkat (Kemendikbud 2023). Sementara itu di sisi lain, hasil penilaian yang dilakukan oleh PIAAC menyebutkan bahwa sekitar 70% orang di Indonesia hanya bisa memahami tulisan dengan bentuk kalimat pendek daripada kalimat yang panjang (Bahasa 2021) . Hal ini merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan dan segera diatasi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Peningkatan kemampuan literasi di sekolah perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak seperti orang tua, guru maupun masyarakat.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik seorang guru harus memikirkan cara agar pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat berjalan dengan baik. Kesuksesan dalam pembelajaran bergantung pada guru,

karena guru merupakan orang yang menentukan jalannya pembelajaran (Zendrato 2016). Sependapat dengan pernyataan tersebut (Inayah A.M, Lolotandung, and Irmawati M 2023) juga menyatakan bahwa guru harus selalu melihat segala hal yang terjadi di kelas, sebab guru adalah kunci keberhasilan di dalam kelas. Dalam hal ini seorang guru harus punya kemampuan dalam memilih metode atau model yang akan digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebuah pola yang dilakukan guru agar nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Khoerunnisa and Aqwal 2020). (Polii and Polii 2022) juga menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu strategi yang ditentukan guru untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola dan strategi yang ditentukan guru untuk memperoleh kualitas dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian sebagai tenaga pendidik sudah seharusnya dapat memilih dan menyesuaikan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswanya. Sebagaimana (Mirdad and Pd 2020) menyatakan keberadaan seorang guru dalam pembelajaran sangat penting karena guru yang akan menentukan tercapainya tujuan suatu pembelajaran.

Salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa yakni berkaitan dengan keberagaman kemampuan dan kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang guru sudah seharusnya dapat pintar dalam memilih pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tiap siswa. menurut (Ade Sintia Wulandari 2022) model pembelajaran yang menyamaratakan semua kemampuan siswa dirasa kurang baik karena tidak mampu memenuhi entah itu gaya belajar dan kebutuhan belajar dari masing-masing siswa. Keberagaman yang dimiliki siswa di sekolah diantaranya: gaya belajar, kemampuan akademik, kemampuan memahami pelajaran, orientasi belajar, motivasi dan minat (Fitriyah and Bisri 2023). Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan gaya belajar yang berbeda beda dan seringkali, sehingga jika menggunakan model pembelajaran seragam akan berakibat tidak optimal dan tidak memenuhi kebutuhan belajar individu siswa. Untuk itu dalam hal ini, Implementasi pembelajaran

berdiferensiasi menjadi jalan keluar dalam permasalahan ini.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu model pembelajaran yang sudah populer di kalangan para tenaga pendidik. Menurut Atik siti maryam (2021) pembelajaran berdiferensiasi adalah Suatu pembelajaran yang dapat memfasilitasi semua keberagaman dan kebutuhan yang dimiliki oleh siswa (Faiz, Pratama, and Kurniawaty 2022) . Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu model pembelajaran dimana seorang guru memfasilitasi peserta didik dengan menyesuaikan terhadap kebutuhan, minat dan kemampuan setiap peserta didik sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka. Menurut (Ayu Sri Wahyuni 2022) pada pembelajaran berdiferensiasi guru memberikan pembelajaran dengan fokus pada kebutuhan siswanya dikarenakan setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dengan demikian dalam hal ini guru harus dapat menyadari betapa pentingnya memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa agar siswa dapat mencapai potensi terbaiknya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Malaysia menunjukkan bahwa di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Malaysia terdapat suatu kelas yakni kelas Calistung dengan jumlah siswa 8 anak. Kelas calistung adalah kelas yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi siswa. Penerapan kelas calistung tidak lain sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa (Latifah and Rahmawati 2022). Dari data tersebut diketahui bahwa banyak siswa yang masih kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Ketika siswa diminta menulis sebuah kalimat di papan tulis masih banyak siswa yang kebingungan untuk menulis. Tidak hanya itu, bahkan ada beberapa siswa yang kesulitan membaca tulisannya sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di kelas Calistung Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Malaysia. Supaya permasalahan tersebut dapat terjawab, maka peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi keberagaman kemampuan dan kebutuhan belajar tiap siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di kelas Calistung Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Malaysia dengan jumlah 10 siswa. Penelitian ini dilakukan selama 22 hari dari tanggal 5 September sampai 27 September 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan guru, siswa dan pengelola sanggar mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di kelas Calistung Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Malaysia. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi secara langsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari para guru yang terlibat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Pengelola sanggar bimbingan juga diwawancarai untuk mengetahui respon dan pandangannya terhadap pembelajaran berdiferensiasi ini. sementara itu, siswa diwawancarai apakah dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini berdampak terhadap pemahaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Malaysia merupakan fasilitas pendidikan yang didirikan oleh PCIM Malaysia dan diresmikan oleh Atdikbud dan KBRI di Kuala Lumpur Malaysia. Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Malaysia yang terletak di blok A pelangi magna jalan metro prima Kepong Malaysia dan Di koordinatori oleh bapak Ikhwan Fauzi berfokus untuk menampung anak-anak dari para pekerja imigran Indonesia yang tidak mempunyai dokumen kependudukan. Di tempat inilah anak-anak imigran tanpa dokumen dapat belajar dan megenyam ilmu pendidikan tingkat Sekolah dasar. Sama seperti sekolah dasar di Indonesia, Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Malaysia memiliki 6 kelas yakni dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Namun uniknya Sanggar bimbingan ini memiliki 1 kelas tambahan yakni kelas Calistung. Kelas ini berfokus menampung anak dari kelas 1 sampai kelas 6

yang memiliki kemampuan literasi yang rendah.



Gambar 1. Dokumentasi peneliti di sanggar bimbingan Malaysia

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 September 2024 dengan narasumber Ustad Abdul Latif selaku guru di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Malaysia menjelaskan bahwa kelas Calistung adalah kelas yang menampung siswa dari kelas 1 sampai 6 yang dimana mereka memiliki tingkat kemampuan literasi yang rendah yang beragam, ada yang kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas calistung memiliki keragaman kemampuan literasi yang berbeda-beda. Dari hasil observasi diketahui bahwa kelas Calistung terdiri dari 10 siswa dengan kemampuan literasi yang rendah. 4 siswa kesulitan dalam membaca dan 4 siswa lagi kesulitan dalam menulis.



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi kelas calistung

Dalam hal ini penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi pilihan peneliti saat mengajar di kelas Calistung Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Malaysia. Dari kegiatan mengajar yang dilakukan selama 22 hari, peneliti melihat perkembangan yang cukup baik pada kemampuan literasi siswa. Tidak

hanya itu, suasana belajar di kelas calistung juga terlihat lebih kondusif. Ustad Ridho selaku guru di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Malaysia pada wawancara yang dilakukan pada 25 September 2024 juga mengiyakan hal tersebut dengan mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar pada kelas Calistung biasanya siswa selalu bermain sendiri dan tidak mendengarkan materi dari guru, namun sejauh ini setelah implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan sudah memberikan kemajuan yang cukup baik.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan memberikan dampak dan kemajuan yang baik terhadap siswa kelas Calistung. Hal ini diketahui dikarenakan peneliti diberi kesempatan untuk mengajar di kelas Calistung selama 22 hari dari tanggal 5 September 2024 sampai dengan 27 September 2024. Pada awalnya, peneliti mengajar dengan menggunakan model pembelajaran seperti biasanya yakni memberikan materi yang sama kepada semua siswa. Disamping itu peneliti juga mendapat arahan cara mengajar kelas Calistung dari Ibu Salimah selaku pengelola Sanggar Bimbingan yakni dengan menuliskan kalimat panjang di papan tulis lalu menyuruh semua siswa untuk menulis di buku tulisnya. Namun hal tersebut dirasa kurang baik dan tidak memberikan kemajuan yang signifikan pada siswa dikarenakan kebutuhan belajar tiap siswa berbeda beda.

Pada hari selanjutnya peneliti mengajar kelas Calistung dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah pemetaan kebutuhan peserta didik dengan melalui asesmen diagnostik. Peneliti memberikan angket dan berdiskusi dengan peserta didik untuk mengidentifikasi kemampuan, kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Pendapat (Khasanah and Alfiandra 2023) mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam asesmen diagnostik yaitu dengan memberikan angket dan mewawancarai peserta didik untuk mengetahui gaya belajar dan kesiapan belajar yang dibutuhkan peserta didik.

Terdapat tiga strategi atau aspek yang dapat dipilih guru dalam

pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses dan produk (Suwandi et al. 2023). Dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan peneliti di kelas calistung, peneliti memilih strategi proses dan produk. Strategi tersebut dipilih karena siswa kelas calistung Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Malaysia terdiri dari 4 anak kesulitan membaca dan 4 anak lagi kesulitan dalam menulis.

Dari jumlah kelas Calistung 10 siswa, peneliti mengelompokkan 4 anak dengan kemampuan menulisnya yang kurang baik yakni Lukman, Teguh, Arif dan Aiman lalu satu kelompok berisi 4 anak juga dengan kemampuan membacanya yang kurang baik yakni Erlita, Hira, Lisa dan Reyhan. Peneliti membimbing 2 kelompok tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Pada kelompok yang kesulitan dalam menulis, peneliti mengajari menulis dengan mendikte satu demi satu per kata sehingga kelompok tersebut bisa menulis dengan baik. Lalu pada kelompok yang kesulitan membaca, peneliti menyuruh untuk menulis kalimat yang telah disiapkan di papan tulis. Setelah selesai menulis, kalimat di papan dihapus lalu peneliti menyuruh mereka untuk membaca tulisan pada buku mereka sendiri.

Pada hari terakhir setelah peneliti mengajar di kelas Calistung dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, ditemukan kemajuan yang signifikan terhadap peserta didik. Hal ini diketahui dengan banyak siswa yang sudah mulai bisa menulis kalimat dengan rapi, tidak keluar garis, urutan huruf sudah benar dan siswa juga sudah dapat membaca dengan cukup baik.

Peningkatan ini peneliti menyimpulkan disebabkan oleh pemilihan strategi dan model pembelajaran yang tepat. Dengan pembelajaran berdiferensiasi guru dapat memberikan pemahaman sesuai dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa. Setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi siswa di kelas calistung yang sebelumnya mengalami kesulitan memahami literasi sekarang sudah menunjukkan kemajuan yang cukup baik, hal ini disebabkan oleh pendekatan yang lebih peka terhadap kebutuhan belajar siswa, dimana materi yang sederhana diberikan kepada siswa yang kemampuan literasinya rendah sebaliknya materi yang lebih kompleks diberikan kepada siswa yang tingkat kemampuan literasinya lebih maju dari siswa yang lain.

Selain peningkatan literasi yang baik, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga berdampak baik terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya terlihat pasif sudah mulai menampakkan keaktifan belajarnya di kelas. Salah satu guru di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong yakni Ustad Abdul Latif pada tanggal 24 September 2024 juga melaporkan bahwa suasana belajar di kelas Calistung menjadi lebih kondusif dari sebelumnya. Siswa tidak lagi terlihat tertekan dan bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan (Andajani 2022) yang menyatakan bahwa Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memberikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat mencapai potensi terbaiknya.

Dari penjabaran di atas, meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang cukup baik pada kemampuan literasi siswa namun pembelajaran berdiferensiasi masih tetap menghadapi tantangan. Salah satu tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu guru harus selalu peka terhadap perkembangan dan kemajuan belajar siswa agar guru dapat memberikan materi sesuai dengan pemahaman yang dimiliki siswa. Sebagaimana (Setiyani and Harmianto 2022) menyatakan guru harus selalu menemukan cara untuk menemukan potensi tiap siswanya dan memberikan pembelajaran yang disenangi oleh siswanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan kemajuan pada proses pembelajaran, terlebih dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal ini terlihat sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi banyak siswa yang kesulitan dalam memahami bacaan dan menulis kalimat, namun setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi kemampuan literasi siswa kelas calistung Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Malaysia dapat lebih disempurnakan dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sintia Wulandari. 2022. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12(3):682–89. doi: 10.37630/jpm.v12i3.620.
- Andajani, Kudubakti. 2022. "Modul Pembelajaran Berdiferensiasi." *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru 2*.
- Ayu Sri Wahyuni. 2022. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12(2):118–26. doi: 10.37630/jpm.v12i2.562.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. 2021. "Badan Bahasa Sikapi Rendahnya Tingkat Literasi Di Indonesia." Retrieved November 30, 2024 (<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/984/badan-bahasa-sikapi-rendahnya-tingkat-literasi-di-indonesia>).
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6(2):2846–53. doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2504.
- Fitriani, Yani dan Azis, Ikhsan Abdul. 2019. "Literasi Era Revolusi Industri 4.0." 100.
- Fitriyah, Fitriyah, and Moh Bisri. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9(2):67–73. doi: 10.26740/jrpd.v9n2.p67-73.
- Inayah A.M, Muh, Reni Lolotandung, and Irmawati M. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar." *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(1):29–38. doi: 10.47178/elementary.v6i1.2056.
- Kemampuan, Analisis, Literasi Siswa, Sekolah Dasar, Dharma Gyta, Sari Harahap, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, and Salman Alparis Sormin. 2022. "Learning In." 6(2):2089–98.
- Kemendikbud. 2023. "Peringkat Indonesia Pada PISA 2022." *Kemendikbud*. Retrieved November 28, 2024

(<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>).

- Khasanah, Imroatun, and Alfiandra. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX Di SMPN 33 Palembang." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(1):5324-27.
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. 2020. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *Fondatia* 4(1):1-27. doi: 10.36088/fondatia.v4i1.441.
- Latifah, Latifah, and Fitri Puji Rahmawati. 2022. "Penerapan Program CALISTUNG Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3):5021-29. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.3003.
- Mirdad, Jamal, and M. I. Pd. 2020. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)." 2(1):14-23.
- Polii, Dandi Joel, and Meyva Polii. 2022. "Manajemen Pendidikan Agama Kristen Dalam Ketahanan Keluarga." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3(1):117-32. doi: 10.47530/edulead.v3i1.99.
- Rosalina, Vidila, Donny Fernando, Saefudin Saefudin, and Hikmatullah Hikmatullah. 2021. "Gerakan 5000 Donasi Buku Dalam Upaya Membangun Budaya Literasi : Tahap 4." *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2(2):191-97. doi: 10.53695/jas.v2i2.242.
- Setiyani, Vina Dwi, and Sri Harmianto. 2022. "Analisis Kemampuan Guru Dalam Membuat Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran." *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 9(1):47-56. doi: 10.17509/jppd.v9i2.50514.
- Solichah, Novia, Hilmi Yatun Solehah, and Rafidatul Hikam. 2022. "Persepsi Serta Peran Orang Tua Dan Guru Terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5):3931-43. doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2453.
- Suwandi, Ferina Putri Ery, Khoiriyati Kaulina Rahmanigrum, Endah Trie Mulyosari, Praja Mulyantoro, Yanuartun Ika Sari, and Banun Havifah Cahyo Khosiyono. 2023. "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka."

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 1(1):57–66.

Zendrato, Juniriang. 2016. "TINGKAT PENERAPAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS Suatu Studi Kasus Di SMA Dian Harapan Jakarta." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6(2):58. doi: 10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p58-73.